



Original Article

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar

Titi Wulandari^{1✉}, Onik Farida Ni'matullah², Suwito³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Korespondensi Email: titipohgading1@gmail.com ✉

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan 33 siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (*pretest-posttest*) dan angket motivasi belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar dengan model PBL dan model konvensional (nilai rata-rata *posttest* eksperimen 40,59 > kontrol 33,18); (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS, dengan kelas eksperimen tidak memiliki siswa bermotivasi rendah (65,6% sedang, 34,4% tinggi) sementara kelas kontrol masih terdapat 9,1% siswa bermotivasi rendah; (3) terdapat interaksi signifikan antara model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS (Sig. 0,000 < 0,05). Model PBL terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan capaian akademik. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah relevan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pada fase ini, siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis,

Submitted : 25 February 2026
Revised : 1 Maret 2026
Acceptance : 5 Maret 2026
Publish Online : 6 Maret 2026

kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diarahkan pada penguatan kompetensi literasi sains dan sosial melalui pendekatan kontekstual ([Kemendikbudristek, 2022](#)).

Namun, capaian pembelajaran IPAS pada berbagai satuan pendidikan masih menunjukkan kecenderungan yang rendah. Berdasarkan data Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), capaian Literasi Sains siswa sekolah dasar secara nasional masih berada pada kategori Perlu Intervensi Khusus hingga Dasar. Laporan Kemendikbud ([2023](#)) menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta didik SD belum mampu menafsirkan data sederhana, menarik kesimpulan ilmiah, serta menerapkan konsep sains pada konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Pohgading dan SDN Cengkong, ditemukan beberapa permasalahan: (1) kemampuan berpikir kritis siswa sangat kurang dan cenderung menghafal; (2) kurangnya penggunaan media interaktif yang dapat menarik perhatian siswa; (3) pembelajaran dirasa tidak cukup menantang; (4) model pembelajaran kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil *pretest* pada mata pelajaran IPAS dengan materi komponen peta menunjukkan skor yang rendah. Di SDN Pohgading diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 20, dan rata-rata 31,78. Di SDN Cengkong diperoleh skor tertinggi 44, skor terendah 18, dan rata-rata 31,48 dari total skor maksimum 50. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep siswa masih perlu ditingkatkan.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi meliputi keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, ketertarikan terhadap pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif ([Uno, 2021](#)). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, mampu bertahan menghadapi tantangan akademik, dan menunjukkan pencapaian yang lebih baik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Menurut [Hmelo-Silver et al. \(2022\)](#), model PBL mendorong siswa untuk aktif mencari solusi melalui diskusi kelompok dan refleksi kritis. PBL memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga dilibatkan secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi. [Avana \(2025\)](#) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara signifikan. [Ismaniati & Lindra \(2025\)](#) menegaskan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik melalui peningkatan motivasi belajar. [Prasetiawan, Sofwan, & Wulandari \(2025\)](#) menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat PBL, kajian yang

mengkaji pengaruh simultan antara PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS (gabungan IPA & IPS) pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, integrasi IPAS menjadi sangat relevan dalam kurikulum terpadu di banyak sekolah dasar. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana kedua elemen ini saling berinteraksi dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar menggunakan model PBL dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS; (3) mengetahui interaksi antara model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN Pohgading sebagai kelas eksperimen dan SDN Cengkong sebagai kelas kontrol, Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pohgading (32 siswa) dan SDN Cengkong (33 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi kecil dan masih dapat dijangkau. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tahapan: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa, (3) penyelidikan mandiri dan kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Tes hasil belajar berbentuk soal uraian sebanyak 5 butir untuk *pretest* dan *posttest* dengan skor maksimum 50.
2. Angket motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan 18 pernyataan yang dikembangkan dari indikator: keinginan berhasil, kebutuhan belajar, harapan, penghargaan, ketertarikan dalam belajar, dan lingkungan belajar.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan responden uji coba 32 siswa kelas V. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; (2) uji prasyarat (normalitas Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas Levene); (3) uji hipotesis menggunakan MANOVA untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Dari penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN Pohgading dan SDN Cengkong Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dapat diperoleh data-data sebagai berikut.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir soal memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,349) dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,751 > 0,70$ yang berarti instrumen reliabel.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil *Pretest*

Hasil uji kesetaraan kemampuan awal menggunakan *Independent Samples Test* menunjukkan nilai t hitung = 0,367, $df = 63$, dan signifikansi 0,853 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest kelas eksperimen 31,78 dan kelas kontrol 31,48.

b. Hasil *Posttest*

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Posttest</i> kontrol	33	24	44	1095	33.18	5.440	29.591
<i>Posttest</i> eskperimen	32	31	50	1299	40.59	5.465	29.862
Valid <i>N (listwise)</i>	32						

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (40,59) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (33,18). Selisih rata-rata sebesar 7,41 poin menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

c. Motivasi Belajar

Perbandingan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Motivasi Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Kelas Eksperimen	Sedang	21	65.6	65.6	65.6
	Tinggi	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	
Kelas Kontrol	Rendah	3	9.1	9.1	9.1
	Sedang	19	57.6	57.6	66.7
	Tinggi	11	33.3	33.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 2. menunjukkan bahwa kelas eksperimen tidak memiliki siswa dengan motivasi rendah, dengan 65,6% siswa pada kategori sedang dan 34,4% pada kategori tinggi. Sebaliknya, kelas kontrol masih terdapat 9,1% siswa bermotivasi rendah, 57,6% sedang, dan 33,3% tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model

PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih memotivasi siswa.

Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk *posttest* kelas eksperimen 0,092 dan kelas kontrol 0,200 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas
Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan:
 - 1. *Pretest*: Sig. 0,277 > 0,05 (varians homogen)
 - 2. *Posttest* : Sig. 0,899 > 0,05 (varians homogen)
 - 3. Motivasi belajar: Sig. 0,637 > 0,05 (varians homogen)
- c. Uji Hipotesis dengan MANOVA

Tabel 3. Hasil Uji MANOVA (Multivariate Tests)

	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi	Pillai's Trace	.988	2576.486 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.012	2576.486 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	84.475	2576.486 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	84.475	2576.486 ^b	2.000	61.000	.000
Hasil Belajar	Pillai's Trace	.330	15.017 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.670	15.017 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.492	15.017 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.492	15.017 ^b	2.000	61.000	.000
	Root					

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi untuk motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar antara Model PBL dan Konvensional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian [Siregar \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa PBL berperan penting dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan memberikan pengalaman belajar berbasis masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran dengan model PBL di kelas eksperimen dimulai dengan orientasi masalah melalui video yang menarik. Penyajian masalah kontekstual membuat siswa merasa pembelajaran memiliki makna bagi mereka. Pada tahap pengorganisasian siswa, guru memancing rasa ingin tahu siswa melalui tanya jawab sehingga terjadi interaksi yang baik. Kesempatan untuk mengemukakan ide membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Pada tahap membimbing

penyelidikan, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi. Aktivitas kelompok mendorong munculnya motivasi sosial dan berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil belajar. Pada tahap presentasi, siswa berusaha menampilkan hasil kerja terbaik dan berani mempresentasikannya di depan kelas.

Temuan ini mendukung penelitian [Avana \(2025\)](#) yang menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar serta mampu menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Di kelas eksperimen, tidak ditemukan siswa dengan motivasi rendah. Sebanyak 65,6% siswa berada pada kategori sedang dan 34,4% pada kategori tinggi. Sebaliknya, di kelas kontrol masih terdapat 9,1% siswa dengan motivasi rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memotivasi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut [Gong & Jiang \(2025\)](#), motivasi belajar memiliki korelasi positif yang kuat dengan prestasi akademik. Peningkatan motivasi belajar secara signifikan diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

Interaksi antara Model PBL dan Motivasi Belajar

Hasil analisis MANOVA menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara model PBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa.

Penerapan PBL memberikan dampak yang lebih optimal pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, karena mereka mampu memanfaatkan setiap tahap pembelajaran berbasis masalah secara maksimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah membutuhkan bimbingan dan dorongan lebih agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian Prasetiawan, [Sofwan, & Wulandari \(2025\)](#) juga menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar dan daya retensi konsep yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan siswa yang belajar dengan

model pembelajaran konvensional di kelas IV sekolah dasar. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (40,59) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (33,18). Model PBL mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Kelas eksperimen tidak memiliki siswa dengan motivasi rendah (65,6% sedang, 34,4% tinggi), sementara kelas kontrol masih terdapat 9,1% siswa bermotivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif, seperti antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.
3. Terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar (Sig. 0,000 < 0,05). Efektivitas penerapan model PBL dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Model PBL memberikan dampak yang lebih optimal ketika diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, karena siswa mampu memanfaatkan setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah secara maksimal.

Model *Problem Based Learning* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Guru perlu mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif dengan strategi yang dapat menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten pada berbagai materi IPAS guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Model PBL dapat dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran IPAS untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan terlatih dalam memecahkan masalah.
3. Pihak sekolah diharapkan mendukung penuh inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai demi peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Avana, N. (2025). *Enhancing Learning Processes and Outcomes in IPAS through Problem-Based Learning for Elementary School Students*. *Journal Of Islamic Education* Vol. 10.
- Amin, K. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4*. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), Universitas Sebelas Maret. DOI: 10.20961/jkc.v9i1.53813
- Dewayanti, N. P., Sugiharti, R. E., & Rikmasari, R. (2024). *Pemilihan Model Pembelajaran yang Inovatif dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Desa Sukabungah*. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 3(1), 232-237.
- Gong, Y., & Jiang, H. (2025). *The Relationship Between Learning Motivation and Academic Achievement Among College Students*. *Journal of Learning and*

- Cognitive Education, 3(1), 45-58.
- Haftinia, N. (2022). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi, Institut. Skripsi: Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hasanah, M., Qotimah, K., & Amanda, I. A. (2024). *Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(1), 866-879. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.633>
- Hmelo-Silver, C. E., Bridges, S. M., & McKeown, J. M. (2022). *Facilitating Problem-Based Learning*. In *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*. Wiley.
- I Wayan. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) untuk Mengakomodasi Keempat Pilar Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 78-92
- Ismanati, & Lindra. (2025). *Penerapan Metode Problem-Based Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 112-125.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) *Kajian akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lumban Gaol, R. W., Silaban, P. J., Silalahi, E. K., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas VI SDN 064034 Medan*. Jurnal Pendidikan Dasar (Pendas)
- Maduratna, I., & Setyawan, D. 2020. *Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulia, F., Verylana Purnamasari, & Sukamto. (2023). *Problem Based Learning Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV B SD Islam Al Madina Semarang*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4708 - 4720. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1281>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2025). *Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 9(2). Universitas Negeri Padang.
- Nurchayani, I., Kusmaryani, R. E., Jaya, A. C., & Syafitri, D. (2025). *Learning Motivation and Learning Readiness on Science Learning Outcomes*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 9(2), 390-399.
- Prasetiawan, F., Sofwan, M., & Wulandari, B. A. (2025). *The Effect of Problem-Based Learning Model on Learning Motivation and Problem-Solving Skills of Fourth Grade Elementary School Students*. Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4(3), 543-556. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1403>
- Rahman Sunarti. (2021). *Pentingnya Memahami Motivasi Belajar dan Meningkatkan Hasil Belajar*. Universitas Islam Negeri Gorontalo, Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Masyarakat, 5, No. 1.
- Siregar, T. (2025). *Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Model to Enhance Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. ResearchGate Publication.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, R., & Nur'aini, S. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2(1), 34-45.